

BAB 4

PERANCANGAN INTERIOR KLINIK GIGI ANAK DI BANDUNG

4.1 Deskripsi Tema Perancangan

Dalam Perancangan Interior Klinik Gigi Anak Di Bandung ini akan dirancang sebuah fasilitas publik yang akan memberikan wadah bagi pengguna fasilitasnya, yaitu sebuah fasilitas klinik gigi bagi anak yang dapat memberikan pelayanan medis, juga memberikan edukasi bagi pasien anak dan orang tuanya. Dengan penerapan pada ruang yang tidak menimbulkan kesan menakutkan bagi pasien anak, dengan memperhatikan setiap penerapan warna dalam setiap ruang untuk bisa menimbulkan suasana yang ramah, menarik dan berani bagi anak. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan pada pasien menjadi hal yang sangat penting untuk perawatan gigi bagi anak agar bisa menerima dalam perawatan gigi mereka. Diharapkan perancangan fasilitas ini bisa mewujudkan semua kebutuhan yang diperlukan untuk perawatan gigi pada anak. Dengan demikian peranan interior sangat berpengaruh untuk mewujudkan semua kebutuhan dalam fasilitas tersebut, juga dengan penerapan konsep yang tepat dan fasilitas pendukung seperti ruangan bermain, fasilitas edukasi anak dan fasilitas edukasi para orang tua. Dalam perancangan Klinik Gigi Anak ini akan diterapkan konsep yang bisa menimbulkan rasa nyaman, aman, bersahabat, dan berani. Konsep tersebut akan diterapkan pada fasilitas-fasilitas yang ada.

4.2 Deskripsi Konsep Perancangan

Dalam Perancangan Interior Klinik Gigi Anak Di Bandung, konsep yang akan diterapkan adalah konsep friendly kids. Konsep ini diterapkan dengan bertujuan agar anak-anak merasa nyaman disaat berada di klinik, selain itu konsep pada perancangan didukung dengan pengayaan alam, yang diharapkan dengan penerapan konsep ini, pola pikir anak bias lebih terbuka dan memperhatikan akan pentingnya menjaga alam. Dengan harapan rasa minat pada pengunjung untuk melakukan perawatan gigi bias timbul pada diri mereka, serta merubah pikiran pada pasien anak akan rasa takut pada perawatan gigi. Untuk aspek friendly dalam perancangan ini bertujuan menarik rasa nyaman pada anak, sehingga dapat menimbulkan pemahaman yang positif pada perawatan gigi.

4.2.1 Lay Out Furniture

Pada Lay Out Furniture penerapan konsep setiap ruang mengikuti gubahan ruang pada konsep yang ditetapkan, dengan bertujuan memunculkan kesan senada pada gubahan dan layout.

4.2.2 Pola Lantai

Lantai adalah elemen interior yang berinteraksi langsung dengan manusia, furniture, dan sebagainya. Pada elemen ini adalah bagian yang termasuk paling mudah terkontaminasi dengan kuman dan penyakit. Maka penerapan konsep pada lantai terutama pada ruang tunggu, yang merupakan tempat paling sering dilalui manusia, menggunakan cat epoxy.

Dengan bertujuan untuk mengurangi dampak hinggapan bakteri. Selain itu finishing ini bertujuan untuk menghindari nat lantai kramik yang terkadang meninggalkan kotoran. Dengan proses pemakaian cat epoxy yaitu mengecat langsung di atas acian lantai, dengan hasil yang tidak terlalu licin mampu meminimalisir kecelakaan karna tergelincir namun tetap terlihat glossy sehingga cocok dengan konsep yang ditentukan.

4.2.3 Pola Ceiling Titik Lampu

Pada ceiling menggunakan warna putih agar berkesan higienis, namun diberi sedikit aksen plafon gantung untuk lebih menghidupkan ruang, dengan sudut plafon dinding yang diberi list melengkung agar mudah dibersihkan.

Pada pencahayaan atau lampu menggunakan pencahayaan general yang ditanam didalam plafond an ditutup dengan acrylic doff, bertujuan untuk memberikan penyebara cahaya lebih baik dan menghindari silau pada mata karena kontak secara langsung. Selain itu penggunaan tutup acrylic doff juga membantu mengurangi debu yang dapat menempel pada lampu.

4.2.4 Way Finding System

Way finding system pada perancangan ini akan diterapkan pada area ceiling dan dinding, sebagai petunjuk bagi para pasien atau para pengunjung untuk informasi pada arah dan pada setiap fasilitas. Penerapan papan informasi menjadi petunjuk bagi para pasien atau pengunjung untuk mengakses

informasi atau fasilitas yang ada. Dengan penempatan papan informasi pada setiap bagian ruang yang dapat terlihat dengan mudah dan jelas oleh pengunjung, seperti pada area tunggu pasien, dan area lain yang memerlukan papan informasi. Selain itu juga penerapan papan nama pada setiap ruangan agar memperjelas informasi yang akan diterima oleh pengunjung atau pasien.

4.2.5 Konsep Bentuk

Konsep pada bentuk elemen estetis mengikuti bentuk pada konsep perancangan, dengan lebih memfokuskan pada fungsi citra daripada fungsi teknis. Sebagai bentuk komunikasi pada perubahan ruang mengenai konsep interior dan identitas klinik.

Bentukan pada setiap ruang akan banyak terinspirasi dari bentukan bentukan alam dan pohon, agar kesan nyaman, santai, namun berani berani bisa timbul pada setiap ruang.

4.2.6 Konsep Warna

Warna Dalam Aspek Fungsi

- Warna Pemantulan Cahaya

Warna yang digunakan pada konsep warna ini adalah warna-warna terang dengan kemampuan memantulkan cahaya, sehingga membantu efisiensi penyebaran cahaya alam bagi ruangan.

- Warna Penyerap Panas

Selain itu juga beberapa warna dipilih dengan warna gelap namun sesuai tema, yang bertujuan menyerap panas sehingga membantu efisiensi penyerapan energy panas pada ruangan.

Pada pengaplikasian warna dapat menggabungkan warna cerah dengan pemberian warna yang lebih lembut dan dingin, bertujuan untuk memberikan suasana tenang pada area klinik. Selain itu kenyamanan pada pasien dengan memberikan warna-warna yang lembut dirasa dapat memberikan kesan yang tenang pada ruangan, terutama pada pasien saat berada di ruang tunggu.

4.2.7 Konsep Material

Pada konsep material dipilih material-material yang mendukung terciptanya kesan nyaman, santai, dan berani. Seperti.

- **Konsep Material Refleksi**

Pemakayan material refleksi membantu dalam memantulkan cahaya, dengan harapan membantu distribusi cahaya alami. Distribusi cahaya alami yang merata akan mengurangi kinerja cahaya buatan, sehingga dapat menimbulkan penghematan energy. Konsep material refleksi juga harus memenuhi kriteria seperti :

- Permukaan bersifat refleksi
- Permukan bertekstur halus untuk material material pemantulan cahaya.
- Dan permukaan yang bersifat kasar, dengan betujuan refleksi penyebaran cahaya.

- Konsep Material Insulasi Thermal

Material insulasi adalah yang membantu menangkal gelombang panas dari lingkungan luar, dengan diharapkan dapat membantu mengatasi efek panas pada ruang. Selain itu panas yang tertahan pada material akan mencegah pemanasan udara di dalam ruangan, sehingga dapat menimbulkan penghematan energy untuk penghawaan buatan. Selain itu juga material refleksi harus material yang memenuhi kriteria seperti :

- Memiliki sifat isolator panas.
- Mempunyai sifat pantulan rendah, sehingga dapat meminimalisir panas.
- Tahan terhadap zat kimia korosif.

Material yang dimaksud antara lain adalah :

- Kayu komposit
- Material Goni
- Material Piercing Metal

4.2.8 Konsep Furniture

Konsep pada furniture mengikutu pada konsep perancangan, selain itu bentukan pada furniture akan lebih banyak menggunakan bentukan yang dinamis. Tetapi pada fungsi masih ada dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Bentukan yang dinamis akan diterapkan dengan:

- Bentuk pada furniture akan banyak terinspirasi pada bentuk yang melengkung dan dinamis.
- Selain bentuk yang melengkung, beberapa bentuk akan dibuat seperti garis lurus tegas dan sudut miring, agar dapat memberikan kesan yang tegas berani.

4.2.9 Konsep Penghawaan

Pada konsep penghawaan menggunakan dua jenis penghawaan, yaitu penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami memanfaatkan energy yang ada dengan menggunakan ventilasi udara pada setiap ruang, sedangkan pada penghawaan buatan menggunakan bantuan energy buatan seperti AC. Energy buatan yang menggunakan AC diaplikasikan pada ruangan yang membutuhkan penghawaan buatan atau kekurangan ventilasi udara.

4.2.10 Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan yang diterapkan pada perancangan ini adalah, gabungan antara pencahayaan buatan dan alami. Penggunaan gabungan kedua jenis pencahayaan ini diharapkan dapat lebih dominan pada pencahayaan alami. Karena aktifitas pada setiap ruang banyak dilakukan pada siang hari, dengan demikian dapat memanfaatkan pencahayaan alami yang ada. Namun pada pencahayaan buatan dipakai konsep pencahayaan dengan tiga jenis pencahayaan yaitu:

- Pencahayaan General

Pencahayaan general merupakan pencahayaan yang menggunakan lampu, dengan ditanam dalam plafond an ditutup dengan acrylic doff. Yang bertujuan untuk memberikan penyebaran cahaya yang lebih baik, selain itu penggunaan acrylic dapat menghindari silau dari lampu. Pemakaian tutup acrylic juga bertujuan untuk meminimalisir debu yang dapat menempel pada lampu.

- **Pencahayaan Area Kerja Khusus**

Pada area kerja khusus seperti ruang praktek, dibutuhkan lampu tambahan untuk mendukung proses pemeriksaan. Sedangkan pada kantor, posisi lampu berbanding lurus dengan meja kerja untuk keefektifitasan cahaya.

- **Pencahayaan Dekoratif**

Untuk pencahayaan dekoratif digunakan untuk area yang memiliki elemen estetis yang menonjol. Selain itu juga pencahayaan dekoratif juga ditunjukkan untuk tanda atau informasi yang ada pada ruangan.

4.2.11 Konsep Keamanan

Pada konsep keamanan sudah dijelaskan beberapa keamanan yang akan diterapkan, seperti pada konsep pemilihan material, konsep cahaya, furniture dan lain lain. Adapun keamanan tambahan berupa CCTV, alarm system, fire alarm, fire hydrant system, pompa hydrant, dll.

4.2.12 Sistem pembuangan limbah

Pada system pembuangan limbah memakai alur pembuangan limbah sementara, system kerjanya yakni setiap limbah medis cair akan di alirkan pada pipa menuju ke tempat pembuangan limbah sementara yang ada di area gedung, sebelum nantinya setiap limbah akan diangkut oleh pihak pengelola limbah.

